

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki perkembangan perekonomian yang pesat, sehingga membuat persaingan semakin ketat di dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis yang semakin ketat, menimbulkan banyak konsekuensi dalam persaingan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya secara terus menerus. Dalam kondisi yang seperti ini dapat mendorong perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan bisnisnya.

Selain itu di dalam perusahaan tentunya terdapat pihak yang memiliki tingkat keberanian yang tinggi dalam mengambil sebuah keputusan. Dimana *Chief Executive Officer (CEO)* merupakan seseorang yang mempunyai kedudukan tinggi di dalam sebuah perusahaan. Menurut (Nandeka, 2020) salah satu sifat yang memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil *CEO* adalah narsisme. Maka dari itu, *CEO* yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung melebih-lebihkan kemampuan mereka sehingga berpeluang mendapatkan pengakuan capaian kinerja baik dan mendapat hadiah. Mereka cenderung berfokus pada tujuan mereka, yaitu kepentingan pribadi seperti reputasi dan hadiah yang didapatkan (Hsieh et al., 2018). Sifat narsisme berlebih pada seorang *CEO* dapat berpengaruh pada keputusan akuntansi dan perpajakan sebuah perusahaan. Terdapat pengaruh positif dari *CEO* yang terlalu narsisme terhadap pernyataan ulang laporan keuangan (Sutrisno & Karmudiandri, 2020). Seorang *CEO* yang narsis cenderung terlalu optimis terhadap kemampuan finansial perusahaan. Perbedaan inilah yang membuat eksekutif cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang agresif untuk memenuhi harapan dan tujuan yang berlebih seperti intensitas investasi yang tinggi maupun pembayaran dividen (Hribar & Yang, 2016). Oleh karena perilaku *CEO* yang terlalu narsis akan dijadikan sebagai target pemeriksaan pajak. Kondisi ini semakin signifikan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Lartey et al.,

2022). Agresivitas pajak merupakan salah satu indikasi bagaimana perusahaan mengambil risiko (Amiram dkk, 2019).

Fenomena agresivitas pajak pernah terjadi pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia, seperti yang dialami oleh PT Bank Central Asia Tbk yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar. Penolakan dari pihak BCA meringankan beban pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi awal mula kasus ini. Informasi DJP kepada BCA terkait dampak koreksi laba fiskal tersebut menjadi Rp 6,78 triliun berkurang Rp 5,77 triliun. Dalam hal ini, pemerintah terlibat dalam kasus pajak BCA karena memiliki 5,02 % saham Bank BCA pada saat kasus tersebut terjadi dan menginginkan untung besar jika nantinya saham tersebut dijual. Oleh karena itu, penting untuk memperluas keuntungan BCA dan membatasi pengaturan uang muka yang buruk, sehingga nilai jualnya akan lebih tinggi (www.kompasiana.com, 2019).

Dampak yang ditimbulkan oleh praktik agresivitas pajak mengakibatkan perusahaan terancam dikenakan sanksi dari harta yang belum terungkap. Kebijakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan sekaligus memberikan efek jera pada wajib pajak yang melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut memberikan pertimbangan tambahan bagi para pengambil keputusan bisnis seperti dewan eksekutif. Karna pada dasarnya, *CEO* sebagai bagian dari dewan eksekutif memainkan peran penting dalam menentukan tingkat Agresivitas pajak. Sebagai pihak yang menentukan kebijakan pajak, para eksekutif ini mempunyai dampak yang besar terhadap kebijakan perpajakan, dan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *CEO* bisa lebih besar dibandingkan dengan pengaruh *CFO* dan eksekutif puncak lainnya (Dyrenge et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (García-Meca et al., 2021), (Wicaksono dkk, 2021) dan (Pratomo dkk, 2022) menunjukkan bahwa *CEO* yang narsis berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Mira, 2020) dan (Doho & Santoso, 2020) menunjukkan bahwa *CEO* yang narsis tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu Keberadaan dewan eksekutif dalam memimpin perusahaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan bisnis perusahaan.

Salah satu isu yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar adalah adanya keberagaman dewan, termasuk mengenai persoalan keberagaman gender (*diversity gender*). Keberagaman gender di dalam dewan merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendukung isu kesetaraan gender. Kehadiran perempuan di dalam suatu perusahaan dianggap dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Gracelia & Tjaraka, 2020). Hal ini menjadi perhatian bagi para peneliti yang diiringi dengan hadirnya kebijakan pada beberapa pemerintah negara di dunia yang mewajibkan wanita untuk mengisi sebagian posisi yang terdapat dalam dewan direksi. Dalam penelitian (Peni & Vähämaa, 2010), menunjukkan bahwa dewan direksi perempuan mengadopsi gaya pelaporan keuangan yang lebih konvensional dibandingkan perusahaan dengan dewan direksi pria. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hanlon dan Slemrod, 2007), mengenai faktor-faktor yang secara teori mempengaruhi individu dalam mematuhi pajak yang mana salah satunya yaitu keinginan untuk tidak menanggung resiko. Sifat wanita yang cenderung lebih jujur dan berhati-hati dalam mengambil keputusan menjadi dasar mengapa dianggap lebih baik dalam mengambil keputusan sebagai dewan direksi dibandingkan pria. Di Indonesia sendiri saat ini, *Internasional Finance Corporation (IFC)* sejak tahun 2013 telah mencoba berbagai tindakan dalam meningkatkan keterlibatan wanita dalam dewan direksi. *IFC* memiliki kepercayaan bahwa wanita adalah bagian penting dalam memperoleh kesetaraan dalam pertumbuhan ekonomi, serta keragaman gender menjadi peran penting bagi keberhasilan direksi perusahaan. Semakin banyaknya negara yang memunculkan kebijakan pemerintah bahwa wanita dapat mengisi posisi dewan direksi perusahaan menjadi perhatian penting bagi para peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu berpendapat bahwa keberagaman gender dewan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak menurut pendapat (Jarboui et al., 2020), (Riguen et al., 2020), (Rhee et al., 2020), (Hoseini et al., 2019) dan (Kurniana dkk, 2023) menunjukkan bahwa keragaman gender berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan berdasarkan penelitian (Rahman & Cheisviyany, 2020), (Tanuja & Anggreany, 2020), (Utaminingsih dkk, 2022), (Asmara & Helmy, 2023) dan (Jevri dkk, 2023) mengungkapkan bahwa

keberagaman gender dewan direksi memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas serta terdapat inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Agresivitas Pajak. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2019-2023. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Narsisme CEO dan Keragaman Gender Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Narsisme *CEO* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Keragaman Gender Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Membuktikan Narsisme *CEO* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Membuktikan Keragaman Gender Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Calon Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagaimana manajemen perusahaan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna serta dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi sebuah perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menambah wawasan serta pemahaman tentang pengaruh *Narsisme CEO* dan Keragaman Gender perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah pengaruh *narsisme CEO* dan keragaman gender terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup membahas perihal aspek-aspek yang akan menjadi pokok pembahasan, sehingga penelitian ini tidak akan menyimpang dari pokok

persoalannya. Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka penelitian ini akan difokuskan kepada:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah narsisme *CEO* dan keragaman gender
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, untuk mempermudah mengetahui dan memahami pembahasan secara menyeluruh, serta agar dalam pembahasan tetap fokus pada pokok permasalahan, maka perlu dibentuk suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG

Dalam bab ini memuat beberapa pembahasan, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian, dan mengenai kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta pembentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai alur penelitian dapat dilakukan. Bab ini memuat unsur-unsur sebagai berikut: jenis penelitian, definisi dan operasional variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta uraian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang ada serta beberapa saran yang diajukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan.